

The Effect of Verbal Discussion in Audit Working Paper Review To The Performance Auditors at BPK RI in North Sulawesi

**Andrew P Marunduh
Lidya Mawikere**

ABSTRACT

The implementation of accountability in public sector to the establishment of good governance and claeen governance in Indonesia was increasing. There are monitoring, control, and inspection as three main aspects to support a good governance. BPK has responsibilities in controlling and giving opinion to the governance financial reports.

This study purpose to find out the effect of the verbal discussion in audit working paper review, work experience and motivation to the performance auditors at BPK RI in North Sulawesi.

This study chosen BPK RI in North Sulawesi as an object research with population amount was 65 auditors, taken from census method.

The independent variables used in this study were verbal discussions (X1) as well as the dependent variable is the performance auditor (Y). This study uses simple linear regression analysis and the use of primary data in the form of questionnaires, whereas for hypothesis testing done partially.

Based on the analysis results can be known results for the variable Verbal Discussion (X1) $t_{count} = 5777$ and significantly $t_{Table} = 0.000$ and 2.000 . From these results it can be seen that $t_{count} > t_{Table}$ can be stated that H_o refused and H_a is received and a significant level of $0.000 < 0.05$ Therefore Verbal Discussion of significant effect on the Performance Auditor.

Key Word: BPK RI, performance auditor

1. PENDAHULUAN

1.1 Alasan Pemilihan Judul

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* dan *clean governance* di Indonesia semakin meningkat. Salah satu faktor yang dapat mendukung terciptanya *good governance* dan *clean governance* adalah akuntabilitas sektor publik.

Akuntabilitas sektor publik erat hubungannya dengan praktik transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak publik. Menurut Mardiasmo (2008), terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Dan pemeriksaan (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Daerah. Dalam memeriksa laporan keuangan pemerintah, auditor melakukan tahapan audit agar audit dilakukan dengan efektif dan efisien. Tahapan audit atau proses audit diantaranya adalah pembuatan kertas kerja audit. Oleh karena itu, pembuatan dan penyimpanan kertas kerja merupakan pekerjaan yang penting dalam audit. Kertas kerja merupakan bukti dilaksanakannya standar auditing dan program audit yang telah ditetapkan (Mardiasmo 2008).

Untuk meyakinkan bahwa semua prosedur-prosedur audit telah dilaksanakan kertas kerja harus direview oleh atasan agar dapat memberikan umpan balik dan pelatihan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh bawahan. Tujuan dari *review* kertas kerja adalah untuk memastikan bahwa audit yang dilakukan telah mengikuti Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan kebijakan serta prosedur. Ada beberapa penelitian tentang pengaruh diskusi sebagai bagian proses review akan tetapi jumlahnya sedikit. Ismail dan Trotman (1995) menemukan dalam penelitian bahwa kelompok yang melakukan proses diskusi menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dalam memecahkan masalah terhadap pemeriksaan analitis yang ada dibandingkan dengan tidak melakukan proses diskusi. Lebih lanjut lagi dalam Ismail dan Trotman (1995) proses diskusi memberikan kesempatan bagi staf auditor senior untuk melakukan penilaian atas pihak yang direview untuk memperbaiki kinerjanya setelah ditemukan adanya kesalahan. Berdasarkan latar belakang di atas yang memberikan gagasan dan motivasi bagi peneliti, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Diskusi Verbal Dalam Review Kertas Kerja Audit Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara”.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah diskusi verbal atas *review* kertas kerja audit berpengaruh terhadap kinerja auditor?”

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data primer yang berupa kuisioner yang dibagikan langsung kepada auditor-auditor BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *auditor* yang terdapat di BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara yang sebanyak 65 auditor. Oleh karena jumlah populasi yang relatif kecil, maka penelitian dilakukan terhadap seluruh populasi. Penelitian yang dilakukan terhadap seluruh populasi sering disebut sensus (*census*).

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan statistik induktif/iferensia dengan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dan pengujian hipotesis parsial atau uji t.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Audit

Ada beberapa pengertian audit yang diberikan oleh beberapa ahli di bidang akuntansi, antara lain: Menurut Arens dan Loebbecke (1995) *“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent independent person”*.

Menurut Mulyadi (2002) “Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

2.2. Kertas Kerja Audit

Dalam menjalankan pemeriksaannya (*general audit*) Kantor Akuntan public harus berpedoman kepada Standar Profesi Akuntan Publik. Semua prosedur audit yang dilakukan dan temuan-temuan audit harus didokumentasikan ke dalam kertas kerja pemeriksaan. Sesuai dengan Standar Auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntansi Indonesia SA seksi 339 Kertas Kerja paragraph 03, definisi kertas kerja adalah catatan-catatan yang diselenggarakan oleh auditor mengenai prosedur audit yang ditempuhnya, pengujian yang dilakukannya, informasi yang diperolehnya, dan simpulan yang dibuatnya sehubungan dengan auditnya.

memberikan keyakinan memadai bahwa audit yang layak telah dilakukan sesuai dengan standar audit yang layak telah dilakukan sesuai dengan standar auditing yang telah ditetapkan IAI (Arens & Loebbecke 2006). Lebih spesifik Mulyadi (2008) menyebutkan tujuan dari pembuatan kertas kerja pemeriksaan adalah sebagai berikut :

- a. Mendukung pendapat auditor atas laporan keuangan auditan dan juga merupakan bukti bahwa auditor telah melakukan audit yang memadai.
- b. Memperkuat simpulan-simpulan auditor dan kompetensi auditnya jika kemudian hari ada pihak-pihak yang memerlukan penjelasan mengenai simpulan atau pertimbangan yang telah dibuat oleh auditor dalam auditnya.
- c. Mengkoordinasi dan mengorganisasi semua tahap audit untuk menghasilkan berbagai macam bukti yang membentuk kertas kerja.
- d. Dalam audit yang berulang atas klien yang sama dalam periode akuntansi yang berlainan, kertas kerja dapat digunakan sebagai dasar penyusunan audit program dan perencanaan audit tahun-tahun yang akan datang.

2.2.2. Review atas Kertas Kerja

Menurut Arens dan Loebbecke dalam terjemahan Jusuf (2006) Review atas kertas kerja adalah suatu review atas kertas kerja audit yang diselesaikan oleh staf audit lain untuk memastikan kualitas dan untuk menetralkan keterpihakan. Review atas kertas kerja dalam suatu kantor akuntan public dilakukan pada berbagai tingkatan. Pada tahap pertama review dilakukan oleh pengawas langsung (*supervisor*) dari sipembuat kertas kerja, misalnya auditor senior atau manajer. Review ini dilakukan apabila pekerjaannya atas suatu bagian audit tertentu telah selesai dikerjakan. Review terutama ditekankan pada pekerjaan apa yang dilakukan, bukti yang diperoleh, dan kesimpulan yang dicapai oleh pembuat kertas kerja (Jusuf 2006)

2.3. Konsep Diskusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) diskusi adalah bertukar pikiran, membahas suatu masalah dengan mengemukakan dasar-dasar alasannya atau membahas suatu masalah untuk memecahkannya. Dengan adanya diskusi, peserta diskusi diharapkan mampu bertukar pikiran dengan aktif dalam usaha membahas suatu masalah dan memperoleh pemecahannya. Menurut Sunaryo (2007) diskusi adalah bertukar pikiran atau membahas

suatu masalah dengan mengemukakan dasar-dasar alasannya atau membahas suatu masalah dengan mengemukakan dasar-dasar alasannya atau membahas suatu masalah untuk memecahkannya. Dengan adanya diskusi, peserta diskusi diharapkan mampu bertukar pikiran dengan aktif dalam usaha membahas suatu masalah dan memperoleh pemecahannya.

2.4. Kinerja Auditor

2.4.1. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan tindakan-tindakan atau pelaksanaan-pelaksanaan tugas yang dapat diukur (Seymour, 2006). As'ad (2006) memberikan batasan bahwa kinerja sebagai kesuksesan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Sedangkan penulis lain, Byars dan Rue (2008) mendefinisikan kinerja merupakan derajat penyelesaian tugas yang menyertai pekerjaan seseorang. Kinerja adalah yang merefleksikan seberapa baik seseorang individu memenuhi permintaan pekerjaan. Berdasarkan definisi-definisi di atas, menunjukan bahwa kinerja merupakan hasil yang bersifat kuantitatif dan kualitatif.

2.4.2. Auditor

Auditor adalah orang yang bertugas melakukan audit. Sedangkan pengertian audit menurut Arens dan Loebbecke (1997) adalah : *Auditing is the process of accumulating and evaluating of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria Auditing should be done by competent independent person.*

3. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1. Sejarah Badan Pemeriksa Keuangan RI

Pasal 23 ayat (5) UUD Tahun 1945 menetapkan bahwa untuk memeriksa tanggung jawab tentang Keuangan Negara diadakan suatu Badan Pemeriksa Keuangan yang peraturannya ditetapkan dengan Undang-Undang. Hasil pemeriksaan itu disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat. Berdasarkan amanat UUD Tahun 1945 tersebut telah dikeluarkan Surat Penetapan Pemerintah No.11/OEM tanggal 28 Desember 1946 tentang pembentukan Badan Pemeriksa Keuangan, pada tanggal 1 Januari 1947 yang berkedudukan sementara dikota Magelang. Penetapan Pemerintah No.6/1948 tanggal 6 Nopember 1948 tempat kedudukan Badan Pemeriksa Keuangan dipindahkan dari Magelang ke Yogyakarta. Negara Republik Indonesia yang ibukotanya di Yogyakarta tetap mempunyai Badan Pemeriksa Keuangan sesuai pasal 23 ayat (5) UUD Tahun 1945; MPRS dengan Ketetapan No.X/MPRS/1966 Kedudukan BPK RI dikembalikan pada posisi dan fungsi semula sebagai Lembaga Tinggi Negara. Sehingga UU yang mendasari tugas BPK RI perlu diubah dan akhirnya baru direalisasikan pada Tahun 1973 dengan UU No. 5 Tahun 1973 Tentang Badan Pemeriksa Keuangan. Dalam era Reformasi sekarang ini, Badan Pemeriksa Keuangan telah mendapatkan dukungan konstitusional dari MPR RI dalam Sidang Tahunan Tahun 2002 yang memperkuat kedudukan BPK RI sebagai lembaga pemeriksa eksternal di bidang Keuangan Negara, yaitu dengan dikeluarkannya TAP MPR No.VI/MPR/2002 yang antara lain menegaskan kembali kedudukan Badan Pemeriksa Keuangan sebagai satu-satunya lembaga pemeriksa eksternal keuangan negara dan peranannya perlu lebih dimantapkan sebagai lembaga yang independen dan profesional.

4 . ANALISIS DAN EVALUASI

4.1. Analisis Data

4.1.1. Pengujian Validitas dan Reabilitas

a) Pengujian Validitas

Dari hasil pengujian data dengan menggunakan *Software SPSS Version 18.0* diperoleh nilai *Pearson Correlation* untuk masing-masing item pertanyaan variable X dan variable Y lebih besar dari 0,244 maka dapat disimpulkan bahwa data X dan Y adalah valid.

b) Pengujian Reliabilitas

Setelah data diolah dengan menggunakan bantuan *Software SPSS Version 18.0* untuk menguji tingkat reliabilitas, maka *output* yang dihasilkan untuk variable X nilai *cronbach alpha* = 0,682 dan untuk variable Y nilai *cronbach alpha* = 0,959 maka dapat disimpulkan bahwa data X dan Y adalah reliable.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Dari grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* menggambarkan penyebaran data disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. $1,65 < DW < 2,35$, maka tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$, maka tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$, maka terjadi autokorelasi.

Dengan melihat angka Durbin Watson sebesar 2,010, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berada di daerah ragu-ragu atau dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian tidak terdapat gejala autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Dengan melihat nilai VIF pada table 4.9, setiap variabel independen dibawah nilai 5, yaitu Diskusi Verbal (X1) sebesar 1,020, maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel penelitian bebas efek multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil *scatterplot* parsial variabel X dan variabel Y terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu menunjukkan tidak ada pola yang terbentuk dengan kata lain grafik menggambarkan plot menyebar.

4.1.3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan software SPSS version 18.00 seperti pada table 4.10, maka persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

$$Y = 71,534 + 1,996X_1$$

Dengan interpretasi bahwa :

Konstanta α sebesar 71,534 memberikan pengertian bahwa jika Diskusi Verbal (X1), sama dengan nol (0), maka besarnya kinerja auditor BPK 71,534 satuan skor. Nilai β_1 yang merupakan koefisien regresi dari variabel Diskusi Verbal (X1) sebesar 1,996, ini mempunyai arti bahwa jika Diskusi Verbal meningkat sebesar 1 satuan skor, maka akan mengalami peningkatan Kinerja Auditor BPK sebesar 1,996 satuan skor dari kondisi sebelumnya, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4.1.4. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Dari Tabel Koefisien Korelasi dan Determinasi dapat dilihat bahwa koefisien korelasi linier R yang dihasilkan antara variabel diskusi verbal (X1) dan kinerja auditor (Y) adalah sebesar 0,623. Nilai korelasi (R) sebesar 0.623 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sedang/cukup antara variabel X1 dengan variabel Y. Sedangkan nilai R Square atau koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.388 menunjukkan bahwa kontribusi variabel X1 untuk menjelaskan model variabel Y adalah sebesar 38.8% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.1.5. Hasil Uji t

Hasil t_{hitung} untuk variabel Diskusi Verbal (X_1) = 5.777 dan signifikan 0,000 serta t_{tabel} = 2,000. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian Diskusi Verbal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.

4.2. Evaluasi Data

Penelitian atas pengaruh diskusi verbal dalam review kertas kerja audit terhadap kinerja auditor badan pemeriksa keuangan RI perwakilan sulawesi utara menggunakan data kualitatif yang dikuantitatifkan dengan menggunakan skala likert dan bersumber dari data primer. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengedarkan kuisioner oleh peneliti kepada responden yang ada di kantor BPK RI Perwakilan Sulawesi utara. Kuisioner yang diedarkan mulai tanggal 4 Januari 2012 dan dikumpulkan terakhir pada tanggal 25 Januari 2012.

Sebelum kuisioner diedarkan telah dilakukan uji kualitas data dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas melalui *Software SPSS Version 18.0* menunjukkan nilai tertinggi data yang terdapat pada kuisioner untuk variable diskusi verbal (X_1) dan kinerja auditor (Y) adalah 0,931, dan terendah 0,516. Hal ini dapat dikatakan seluruh data yang terdapat pada variable bebas dan terikat adalah valid karena nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari 0,244. Hasil uji reliabilitas melalui metode *Cronbach Alpha* dalam *Software SPSS Version 18.0* menunjukkan nilai data yang terdapat pada kuisioner untuk variable diskusi verbal (X_1) 0,682 dan kinerja auditor (Y) 0,959. Nilai tersebut berada pada kelompok Alpha 0,60 s.d 0,80 dengan kategori reliabel. Hal ini dapat dikatakan seluruh data yang terdapat pada variable bebas dan terikat adalah reliabel karena nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari 0,60.

Sehubungan dengan penggunaan metode analisis regresi sederhana, maka dilakukan pengujian asumsi klasik melalui uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang menggambarkan penyebaran data disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk uji autokorelasi digunakan uji dengan Durbin-Watson. Hasil uji untuk 1 variable bebas dan 1 variabel terikat memperoleh nilai Durbin-Watson 2,010. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel yang diteliti tidak ada masalah dengan autokorelasi (data bebas autokorelasi), karena memenuhi ketentuan $1,65 < 2,307 < 2,35$. Hasil uji multikolinearitas diperoleh data VIF untuk variable Diskusi Verbal (X_1) sebesar 1,020 maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel penelitian bebas efek multikolinearitas. Pada uji heteroskedastisitas dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y . Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu menunjukkan tidak ada pola yang terbentuk dengan kata lain grafik menggambarkan plot menyebar.

Untuk mengetahui hubungan antar variable bebas dengan terikat, dan seberapa besar kontribusi variabel bebas menjelaskan model variabel terikat dilakukan pengujian koefisien korelasi dan determinasi. Pengujian koefisien korelasi linier R yang dihasilkan antara variabel diskusi verbal (X_1) dan kinerja auditor (Y) adalah sebesar 0,623. Nilai korelasi (R) sebesar 0.623 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sedang/cukup antara variabel X_1 dengan variabel Y . Sedangkan nilai R Square atau koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.388 menunjukkan bahwa kontribusi variabel X_1 untuk menjelaskan model variabel Y adalah sebesar 38.8% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Untuk faktor lain yang dapat menjelaskan variabel kinerja auditor (Y) dapat berupa komitmen organisasi, kepuasan kerja, budaya organisasi, kepuasan kerja dan variabel lainnya.

Dengan menggunakan bantuan *software SPSS version 18*, maka persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 71,534 + 1,996X_1$$

Persamaan tersebut dapat diartikan :

Konstanta α sebesar 71,534 memberikan pengertian bahwa jika Diskusi Verbal (X_1) sama dengan nol (0), maka besarnya kinerja auditor BPK 71,534 satuan skor. Nilai β_1 yang merupakan koefisien regresi dari variabel Diskusi Verbal (X_1) sebesar 1,996, ini mempunyai arti bahwa jika Diskusi Verbal meningkat sebesar 1 satuan skor, maka akan mengalami peningkatan Kinerja Auditor BPK sebesar 1,996 satuan skor dari kondisi sebelumnya, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas/independen (X) terhadap variabel terikat/dipendenden (Y) secara parsial dengan menggunakan uji t memakai kriteria yaitu apabila signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima dan apabila signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. Hasil pengujian secara parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat adalah :

Pengaruh Diskusi Verbal terhadap Kinerja Auditor

Hipotesis pertama menyatakan bahwa diskusi verbal berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian statistik menunjukkan Hasil t_{hitung} untuk variabel Diskusi Verbal = 5,777 dan signifikan 0,000 serta $t_{tabel} = 2,000$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. dan tingkat signifikan 0,000 $< 0,05$ Dengan demikian Diskusi Verbal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan pendapat Ismail dalam Trotmen (1995) yang mengemukakan bahwa kelompok yang melakukan diskusi verbal menghasilkan kualitas hasil audit yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang tidak melakukan proses audit. Lebih lanjut dikatakan oleh Ismail dalam Trotmen (1995) proses diskusi memberikan kesempatan bagi staf auditor senior untuk melakukan penilaian terhadap pihak yang di review untuk memperbaiki kinerjanya setelah ditemukan kesalahan yang akan meningkatkan kinerja pihak yang di review. Hasil penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miller et.al (1999) bahwa diskusi verbal mempengaruhi kinerja audit terutama staf audit yang kurang berpengalaman. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yusni Wahyudi (2003) bahwa semakin intensif diskusi yang dilakukan kepada para staf auditor maka akan mendorong tercapainya kinerja yang semakin baik.

Hasil-hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa diskusi verbal berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti bahwa kinerja auditor yang optimal dapat dicapai jika dilakukan diskusi verbal dalam review kertas kerja audit secara intensif dilakukan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengujian koefisien korelasi linier R yang dihasilkan antara variabel diskusi verbal (X_1) dan kinerja auditor (Y) adalah sebesar 0,623. Nilai korelasi (R) sebesar 0.623 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sedang/cukup antara variabel X_1 dengan variabel Y .
2. Nilai R Square atau koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.388 menunjukkan bahwa kontribusi variabel X_1 untuk menjelaskan model variabel Y adalah sebesar 38.8% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Dari persamaan linier sederhana didapat persamaan $Y = 71,534 + 1,996X_1$. Konstanta α sebesar 71,534 memberikan pengertian bahwa jika Diskusi Verbal (X_1) sama dengan nol (0), maka besarnya kinerja auditor BPK 71,534 satuan skor. Nilai β_1 yang merupakan koefisien regresi dari variabel Diskusi Verbal (X_1) sebesar 1,996, ini mempunyai arti bahwa jika Diskusi Verbal meningkat sebesar 1 satuan skor, maka akan mengalami peningkatan Kinerja Auditor BPK sebesar 1,996 satuan skor dari kondisi sebelumnya, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Dari uji t dapat diketahui hasil t_{hitung} untuk variabel Diskusi Verbal (X_1) = 5.777 dan signifikan 0,000 serta $t_{tabel} = 2,000$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Dengan demikian Diskusi Verbal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, adapun saran yang diajukan penulis, antara lain :

1. Ada baiknya jika Kantor BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara, perlu memperhatikan, meningkatkan dan mengintensifkan diskusi verbal dalam review kertas kerja audit yang ada dalam Kantor BPK tersebut, karena terbukti memiliki hubungan yang erat dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor yang ada dalam Kantor BPK tersebut.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali faktor-faktor lain yang dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja yang ada dalam suatu perusahaan atau organisasi, tentunya dengan mempertimbangkan segala keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim 2008, *Auditing I (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*, AMP YPKN, Yogyakarta.
- Aiken, L. S, and S. G West 1991, *Multiplw Regression: Testing and Interpreting Interactions Sage Publications*, Newbury Park, CA
- Arens, A.A., J.K. Loebbecke. 2000. *Auditing: An Integrated Approach. Eight Edition*. New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- As'ad Muchamad, 2008. *Psikologi Industri*, Liberty, Yogyakarta
- Goodson.J.R.G.W McGee dan A.Seers. 1992. *Giving Appropriate Performance Feedback to Managers: An Emperical Test of Conten and Outcome, The Journal of Bussines Communication: 329-342*
- Ilyas Meifida, dan Yudhi Herliansyah, 2009. *Diskusi Verbal Dalam Review Kertas Kerja, Motivasi, Interaksi antara Diskusi dan Pengalaman Pengaruhnya Terhadap Kinerja Auditor*. Jurnal Ilmiah Satya Negara Indonesia Vol. 2, No. 1, Juni 2009 : 32-49
- Ismail, Z, and K.T. Trotman. 1995. *The Impact of the Review Process in Hypothesis Generation Task, Accounting organization and Society* 12 : 345-357
- Karmer, M. W 1993. *Communication and Uncertaintly Reduction During Job Transfer Leaving and Joining Process*. Communication Monographs (juni) : 178-179
- Kuncorohadi, Drs, 2007. *Pokok-pokok Perilaku Organisasi*, Semarang Undip
- Libby, R dan J. Luft. 1993. *Determiant of Judgement Performance in Accounting Setting, Ability, Knowledge, Motivation and Environment. Organization and Society* 18:425-450
- Mardiasmo. 2008. *Akuntansi Sektor Publik* Edisi 2. Penerbit Andi. Yogyakarta

- Miller, C.C, L.M. Burke and W.H.H. Glick (1999), *Cognitive Diversity Among Upper Echelon Executive: Implication for Strategic Decision Process*, Strategic Management Journal, 19, pp.39-58
- Mulyadi. 2008. *Auditing*, Edisi 6, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2008. *Pemeriksaan Akuntan*. Yogyakarta: Badan Penerbit STIE YKPN
- Ngalim Purwanto, 2008. *Psikologi Pendidikan*, Bandung. Penerbit PT. Remaja Rosdya Raya
- O'Reilly et al.1998 O'Reilly, R. C., Munakata, Y., & McClelland, J. L. (1998). *Computational Cognitive Neuroscience: Understanding the Mind by Simulating the Brain*. MIT Press, Cambridge, MA
- Sularso, Sri. 1998. *Pengaruh Pengalaman Akuntan Pemeriksa terhadap Pengetahuan dan Penggunaan Intuisinya Mengenai Kekeliruan*, Tesis.
- Sunarsip, 2008, *Coorporat Governance Audit : Paradigma Baru Profesi Akuntansi dalam Mewujudkan Good Coorporate Gvernance*, Media Akuntansi, No.17/Th. VII.pp. II-VII
- Sunaryo.1989. *Stategi Belajar Mengajar dalam Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta:Depdikbud
- Suwandi dan Nur Indriantoro, 1999. *Pengujian Model Turnover Pasewark dan Strawer : Studi Empiris pada Lingkungan Akuntansi Publik*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 2, No 2, pp 173-192
- Trotman, Ken T, and P.W Yetton, 1985. *The Effect of The Review Process on Audits Judgment*. Journal of Accounting hResearch, Vol 23, No. 2,pp. 257-266
- Wahyudi, Yusni, 2003. *Analisis Pengaruh Diskusi Verbal Dalam Riview Kertas Kerja dan Motivasi Serta Interaksinya Terhadap Kinerja Auditor Di Jawa Tengah*. Tesis
- www.manado.bpk.go.id